

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tuntutan kualitas yang tinggi dari konsumen dengan disertai adanya persaingan produk sejenis oleh pengusaha lain, mendorong perusahaan untuk mampu menghasilkan produk yang memiliki kualitas daya saing tinggi. Kualitas produk merupakan salah satu hal paling penting dalam suatu perusahaan, jika kualitas produk yang di berikan perusahaan baik maka dapat meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap produk yang di hasilkan. Oleh sebab itulah perusahaan harus mampu mempertahankan dan meningkatkan kualitas produknya.

Menurut Gaspersz (1998), pengendalian kualitas dapat diartikan sebagai aktivitas teknik dan manajemen melalui mana kita mengukur karakteristik kualitas dari output (barang dan/atau jasa), kemudian membandingkan hasil pengukuran itu dengan spesifikasi output yang diinginkan pelanggan, serta mengambil tindakan perbaikan yang tepat apabila ditemukan perbedaan antara performansi sktual dan standar.

Karet merupakan salah satu kelompok tanaman perkebunan tahunan yang berupa pohon yang memiliki ciri batang lurus. Tanaman karet banyak dikembangkan, sampai saat ini negara di Asia merupakan sumber penghasil karet alami. Salah satunya yaitu Indonesia sebagai negara produsen penghasil karet alam. Indonesia juga merupakan negara dengan luas areal karet terbesar di dunia yaitu 3,5 juta Ha (Marsantia, 2014). Maka dari itu karet berperan penting dalam keseimbangan pembangunan perkebunan Indonesia dan cukup penting pula bagi perekonomian nasional, sebagai penyedia lapangan kerja bagi pekerja dalam bidang perkebunan, sumber pendapatan bagi petani dan devisa negara serta berperan dalam mendorong pengembangan wilayah dan pengembangan agroindustri.

Ribbed smoked sheet adalah salah satu produk karet olahan yang berupa lembaran dan sudah melalui proses pengasapan. Banyaknya pengusaha di Indonesia yang memiliki lahan karet dan kemudian mengolah karet tersebut, maka seiring berjalannya waktu nilai produksi karet di Indonesia meningkat. Dimana peningkatan produksi karet kering perkebunan di Indonesia 3 tahun terakhir yaitu pada tahun 2015 produksi karet kering sebesar 3145398 ton, pada tahun 2016 mengalami peningkatan produksi yang mencapai 3357951 ton, pada tahun 2017 produksi karet kering mengalami peningkatan hingga mencapai 3629506 ton (BPS, 2017). Peningkatan tersebut berdasarkan total dari status perkebunan besar negara, perkebunan besar swasta, dan perkebunan rakyat.

SPC (*Statistical Process Control*) merupakan suatu metodologi pengumpulan dan analisis data kualitas, serta penentuan dan interpretasi pengukuran-pengukuran yang menjelaskan tentang proses dalam suatu sistem industri, untuk meningkatkan kualitas dari output guna memenuhi kebutuhan dan ekspektasi pelanggan (Gaspersz, 1998). Pengendalian kualitas untuk RSS dalam metode SPC mampu dilakukan dengan alat bantu berupa peta kendali, diagram pareto, diagram sebab akibat dan kapabilitas proses. Peta kendali merupakan alat yang berbentuk grafik yang disertai dengan garis dimana digunakan untuk memantau proses dan mengendalikan kualitas suatu produk, dari peta kendali ini lah dapat diketahui apakah proses dan kualitas produk masih berada didalam batas kendali atau tidak. Diagram pareto digunakan untuk menentukan frekuensi relatif dan urutan pentingnya masalah-masalah atau penyebab-penyebab dari masalah yang ada (Gaspersz, 1998). Diagram sebab akibat adalah sebuah gambaran grafis yang menampilkan data mengenai faktor penyebab dari kegagalan atau ketidaksesuaian, hingga menganalisa ke sub paling dalam dan faktor penyebab timbulnya masalah (Tannady 2015:36). Kapabilitas proses merupakan suatu ukuran kinerja kritis yang menunjukkan proses mampu menghasilkan sesuai dengan spesifikasi produk yang diterapkan oleh manajemen berdasarkan kebutuhan dan ekspektasi pelanggan (Gaspersz, 2002).

PT. J.A. Wattie Perkebunan Durjo merupakan perusahaan swasta nasional yang bergerak di bidang perkebunan dan pengolahan hasil perkebunan

seperti biji kakao, biji kopi dan karet. Namun kini perusahaan hanya fokus pada budidaya tanaman karet dan pengolahan hasil perkebunan karet saja. Dimana hasil perkebunannya berupa getah karet yang kemudian diolah menjadi produk setengah jadi yang biasa disebut dengan RSS (*Ribbed Smoke Sheet*) untuk kemudian di distribusikan pada konsumennya. Dalam proses produksi terkadang masih sering dijumpai produk-produk tidak sesuai standar yang sudah ditetapkan oleh perusahaan, dimana perusahaan mengharapkan hasil RSS 1 sebanyak 100% yang artinya setiap proses produksi diharapkan semua menghasilkan produk berkualitas 1 namun kini perusahaan hanya mampu menghasilkan produk RSS 1 sebesar 90 hingga 96% saja, sedangkan untuk standar minimum RSS 1 yang dihasilkan tidak boleh kurang dari 50%. Produk cacat yang masih sering dijumpai yaitu produk yang mengalami cacat giling pada lembaran karet dan cacat tingkat kematangan tidak merata pada lembaran. Perusahaan juga belum pernah melakukan solusi pengendalian kualitas dengan menggunakan SPC. Oleh karena itu untuk dapat terus berkembang perusahaan harus melalui perbaikan kualitas RSS mutu 1 yang di hasilkan sehingga dengan adanya pengendalian kualitas menggunakan metode SPC ini diharapkan perusahaan dapat menghasilkan produk RSS mutu 1 dengan kualitas yang baik.

Berdasarkan uraian latar belakang, perusahaan harus mampu mempertahankan dan memperbaiki kualitas produk, dengan adanya pengendalian kualitas menggunakan metode statistik untuk meningkatkan mutu produk agar terus mampu bersaing dengan kompetitor lainnya. Maka dari itu akan dilakukan penelitian terkait analisi pengendalian kualitas *Ribbed Smoked Sheet* mutu 1 dengan menggunakan metode SPC (*Statistical Process Control*) pada PT. J.A. Wattie Perkebunan Durjo.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat ditentukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengendalian kualitas produk *Ribbed Smoked Sheet* Mutu 1 yang selama ini di lakukan pada PT. J.A. Wattie Perkebunan Durjo Kabupaten Jember?
2. Bagaimana penerapan peta kendali produk *Ribbed Smoked Sheet* Mutu 1 pada PT. J.A. Wattie Perkebunan Durjo Kabupaten Jember?
3. Bagaimana nilai kapabilitas proses produksi PT. J.A. Wattie Perkebunan Durjo Kabupaten Jember dalam menghasilkan produk *Ribbed Smoked Sheet* Mutu 1?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka dapat ditentukan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengendalian kualitas produk *Ribbed Smoked Sheet* Mutu 1 yang di lakukan pada PT. J.A. Wattie Perkebunan Durjo Kabupaten Jember.
2. Untuk menganalisis penerapan peta kendali produk *Ribbed Smoked Sheet* Mutu 1 pada PT. J.A. Wattie Perkebunan Durjo Kabupaten Jember.
3. Untuk menganalisis nilai kapabilitas proses produksi PT. J.A. Wattie Perkebunan Durjo Kabupaten Jember dalam menghasilkan produk *Ribbed Smoked Sheet* Mutu 1.

1.4 Manfaat

Berdasarkan pada rumusan dan tujuan yang telah ditetapkan, maka dari hasil penelitian ini diharapkan:

1. Bagi Perusahaan
Penelitian ini dapat dijadikan masukan dan pertimbangan dalam upaya perbaikan dan peningkatan kualitas produksi sehingga dapat

menghasilkan produk *Ribbed Smoked Sheet* yang berkualitas dan sesuai standart serta dapat memenuhi kebutuhan konsumen/pasar.

2. Bagi Pembaca

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan pembaca tentang kualitas produk serta meningkatkan wawasan terkait pengendalian kualitas produk *Ribbed Smoked Sheet* dengan menggunakan metode *Statistical Process Control* pada sebuah perusahaan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya mengenai pengendalian kualitas dengan konteks *Statistical Process Control* maupun konteks yang lain.